

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dan analisa data serta pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran fisika pada materi momentum dan impuls mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* menggunakan pendekatan metakognitif, hasil peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata *Pretest* siswa sebelum di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 22,4 dan setelah siswa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan pendekatan metakognitif diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 75,12 dengan rata-rata nilai *Gain* 0,612 berada dalam kategori sedang.
2. Aktivitas pembelajaran fisika siswa pada tiap pertemuan mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* menggunakan pendekatan metakognitif yang diperoleh rata-rata persentase peningkatan aktivitas pada pertemuan pertama sebesar 30,05%, pada pertemuan II sebesar 71,79%, pada pertemuan III sebesar 88,64%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mempunyai beberapa saran yaitu

1. Pada saat dilakukan pembelajaran dikelas peneliti mengalami kendala pada saat melakukan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* menggunakan pendekatan metakognitif, terutama pada fase ke tiga yaitu membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Pada fase ini

siswa cenderung untuk tidak kondusif dalam membentuk kelompok serta kebanyakan anggota kelompok lebih memilih untuk membentuk kelompok yang terdiri dari teman terdekat mereka, maka dari itu untuk peneliti selanjutnya sebaiknya sebelum mulai melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membentuk kelompok siswa dengan penyebaran merata di setiap kelompok, sehingga penelitian dapat berjalan secara kondusif.

2. Pada saat pelaksanaan penelitian pada pertemuan kedua, peneliti mengalami kendala berkaitan dengan efisiensi waktu untuk menerapkan fase-fase pembelajaran dengan model *problem based learning* menggunakan Pendekatan metakognitif secara optimal, hal ini dikarenakan adanya kegiatan yang akan dilakukan oleh pihak sekolah sehingga menyebabkan waktu pulang siswa dipercepat. Sehingga pada pertemuan kedua penelitian ini, peneliti tidak dapat menuntaskan fase-fase model pembelajaran *Problem Based Learning* secara optimal. Untuk itu kepada peneliti selanjutnya harus memperhatikan kesesuaian waktu pelaksanaan penelitian dengan agenda kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pihak sekolah, sehingga penelitian berjalan secara optimal.